
Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Chomairi¹, Khusnul Khotimah² Nur Wahdatul Chilmy²
Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: chomairi80@gmail.com

Email:
chomairi80@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemuda terlibat dalam program Karang Taruna desa dari perspektif pengelolaan program, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghalangi dan mendorong partisipasi pemuda dalam program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa, seperti program sosial, kebersihan lingkungan, dan pembangunan infrastruktur. Motivasi tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi pemuda. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya dukungan dan sumber daya yang memengaruhi tingkat partisipasi pemuda. Kesimpulannya, partisipasi pemuda Karang Taruna dalam pembangunan desa Karang Harjo menunjukkan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi pemuda guna mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pemuda dalam pembangunan desa dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Kata Kunci

Karang Taruna; Partisipasi, Pembangunan Desa

Abstract

This research aims to assess the extent to which youth are involved in the Karang Taruna village program from a program management perspective, as well as identifying factors that hinder and encourage youth participation in the program. The research method used is a qualitative and descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies

The research results show that Karang Taruna youth are actively involved in various village development activities, such as social programs, environmental cleanliness, and infrastructure development. High motivation and a sense of responsibility towards society are the main factors that encourage youth participation. However, there are barriers such as lack of support and resources that impact youth participation rates.

In conclusion, the participation of Karang Taruna youth in the development of Karang Harjo village shows a positive contribution in efforts to improve the welfare of the local community. Further efforts are needed to increase youth support and participation to achieve sustainable and inclusive rural development in the region. It is hoped that this research will provide deeper insight into the role of youth in village development and provide recommendations for increasing their participation

Keywords

Participation; Village Development; Youth organization

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya. Masa depan suatu bangsa, baik dalam kemajuan maupun kejatuhannya, sangat bergantung pada peran mereka sebagai agen perubahan. Dalam setiap periode perubahan dan perkembangan peradaban, pemuda selalu menjadi pelopor. Namun, saat ini banyak pemuda Indonesia yang kehilangan identitas mereka, terutama dalam hal wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meninjau kembali dan menemukan kembali pembangunan karakter bangsa yang berfokus pada kebangsaan dan patriotisme, agar jati diri bangsa dapat ditemukan kembali (Moerdiyanto, 2011:2). Individu yang berada pada tahap perkembangan tertentu dalam kehidupan manusia disebut pemuda. Mereka memiliki fitur khusus, seperti hak, peran, kewajiban, potensi, dan kebutuhan khusus (Chandra, 2011:1). Peran dan tanggung jawab strategis pemuda perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek pembangunan,

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, organisasi kepemudaan didirikan oleh pemuda dengan tujuan mendukung kepentingan nasional melalui pemberdayaan potensi serta penanaman kewirausahaan, kepemimpinan, dan kepeloporan.

Karang Taruna adalah organisasi pemuda Indonesia yang berusaha menanamkan nilai-nilai sosial di kalangan remaja. Organisasi ini muncul dari kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat untuk membantu generasi muda di komunitas sosial setempat mereka, seperti desa, kelurahan, atau komunitas sosial (Wenti, 2013:391). Fokus utama organisasi ini adalah kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391). Karang Taruna harus membangun dan mendorong remaja di daerah tersebut. Mereka melakukan banyak hal, seperti ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan, dan kesenian. Sebagai organisasi sosial untuk pemuda, Karang Taruna memberikan sarana untuk pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya dengan memanfaatkan semua potensi masyarakat, baik sumber daya alam maupun manusia.

Penelitian ini akan menitik beratkan pada Karang Taruna, sebuah entitas yang beroperasi di tingkat masyarakat, terutama di Desa Karangharjo, Kecamatan Silo. Data populasi masyarakat dari Kantor Desa Karangharjo menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa tersebut mencapai 11.867 orang, dengan rincian 6.926 laki-laki dan 5.571 perempuan. Dari jumlah tersebut, tercatat ada 1.415 pemuda di Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Karang Taruna memiliki tiga bidang kegiatan utama yang dikoordinir oleh individu masing-masing: add bidang Bidang Olahraga, Bidang Pendidikan Agama dan Sosial, serta Bidang Keterampilan dan Ekonomi. Kegiatan olahraga membantu pemuda dalam mengembangkan minat mereka dalam berbagai cabang olahraga seperti voli dan sepak bola. Bidang pendidikan agama dan sosial menyelenggarakan kegiatan rutin seperti pengajian bersama setiap Jumaat malam, yang lokasinya berganti-ganti dari satu rumah ke rumah lainnya. Sementara itu, bidang keterampilan dan ekonomi menggunakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk mengembangkan usaha seperti kafe, dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, masih ada banyak pemuda yang kurang tertarik atau tidak responsif terhadap kegiatan Karang Taruna. Contohnya, pemuda yang bekerja atau melanjutkan pendidikan di luar daerah seringkali kurang berminat dengan kegiatan organisasi tersebut. Selain itu, pemuda yang menikah pada usia dini juga cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengurus rumah tangga. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul penelitian "Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa" (Desa Karangharjo Kecamatan Silo) untuk diselidiki lebih lanjut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data

berupa perilaku yang dapat diamati dan deskripsi naratif dari kata-kata tertulis dan lisan. Pendekatan kualitatif dianggap lebih cocok untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang partisipasi pemuda di desa. Tempat penelitian merujuk pada area atau lembaga spesifik yang menjadi fokus utama dari penelitian. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk memberikan kejelasan atau kemudahan dalam mengidentifikasi area yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, Desa Karang Harjo di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, dipilih sebagai lokasi penelitian. Desa tersebut dipilih karena merupakan tempat di mana peneliti menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga peneliti memiliki pemahaman yang memadai tentang kondisi lokal di sana. Teknik pengumpulan data, menggunakan Observasi Partisipatif, Partisipasi moderat (moderate participation) melibatkan peneliti dalam beberapa aspek kegiatan, tetapi tidak sepenuhnya terlibat dalam semua aktivitas.

Teknik Analisa Data, Menurut Mc. Millian dan Schumacher dalam *Research and Education* (2001: 461), analisis induktif adalah proses di mana pola dan kategori muncul dari data yang dikumpulkan, bukan diterapkan sebelum data dikumpulkan. Dalam penelitian induktif, kategori dibuat setelah data dikumpulkan, bukan sebelum. Sebagai hasilnya, analisis data kualitatif adalah suatu proses penelitian yang terstruktur yang dimulai dari pengumpulan, pengelompokan, perbandingan, integrasi, dan interpretasi data. Namun, peneliti kualitatif dapat mengadopsi berbagai teknik pengembangan sesuai dengan kreativitas mereka.

Dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga langkah umum:

- 1) Reduksi data: Seleksi data relevan untuk tujuan penelitian. Informasi disederhanakan dan disusun sistematis sesuai dengan tujuan, menyoroti pokok-pokok penting.
- 2) Tampilan data: Menggambarkan gambaran khusus dari tujuan penelitian. Data dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan pokok masalah, mulai dari pengkodean hingga pengembangan kategori.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data: Mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam data. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan pernyataan subjek dengan konsep dasar penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa adalah sesuatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan di ikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut sertanya individu

dengan kesadaran diri dalam suatu kegiatan yang bersifat positif untuk mengembangkan tujuan bersama yang membangun di masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Sastropetro (1988:13) sebagai berikut, partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok. Sejalan dengan pendapat Gordon W. Allport (dalam Sastropetro, 1988:12) menyatakan bahwa, seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- b. Ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
- c. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Dari uraian jelaslah bahwa partisipasi menyangkut keterlibatan diri/ego dan tidak semata-mata keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas saja, dan ketiga unsur partisipasi tersebut di dalam realitanya tidak akan terpisahkan satu sama lain, tetapi akan saling menunjang. Dalam realitasnya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, istilah partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hamidjoyo (1988:67), bahwa partisipasi mengandung tiga pengertian, yaitu: partisipasi berarti turut memikul beban pembangunan; menerima kembali hasil pembangunan dan bertanggung jawab terhadapnya dan partisipasi berarti terwujudnya kreativitasnya dan aktivitas.

Partisipasi dalam Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, partisipasi dalam perencanaan pada program karang taruna yakni masyarakat khususnya pemuda dan remaja turut serta atau ikut andil dalam kegiatan merencanakan program, rekrutmen atau pemilihan anggota, serta pembentukan program yang akan dijalankan agar program kegiatan dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga pemuda dan remaja mengetahui secara jelas bagaimana awal perencanaan program dilakukan. Dan tanpa adanya campur tangan masyarakat khususnya pemuda dan remaja program tidak akan berhasil atau tidak akan berjalan dengan lancar Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adi dan Laksmo (1990:174), partisipasi masyarakat menjadi penting dalam setiap perencanaan program dan kegiatan sosial, karena:

- a. Merupakan suatu sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Tanpa informasi ini, maka program tidak akan berhasil.
- b. Masyarakat akan lebih antusias terhadap program/kebijakan pembangunan, apabila mereka dilibatkan dalam perencanaan dan persiapan sehingga mereka akan menganggap bahwa program atau kebijakan tersebut adalah mereka. Hal ini perlu untuk menjamin program diterima oleh masyarakat, khususnya dalam program yang bertujuan untuk merubah masyarakat dalam cara berfikir, merasa dan bertindak.
- c. Banyak negara-negara yang menganggap bahwa partisipasi masyarakat merupakan “hak demokrasi yang bersifat dasar” dimana Masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembangunan dimaksudkan untuk memberi keuntungan pada manusia.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang dimaksud partisipasi dalam pelaksanaan pada program karang taruna yaitu turut sertanya Masyarakat pada pelaksanaan program kegiatan khususnya pemuda dan remaja agar bisa dijadikan pelaku pelaksana program atau penanggung jawab disetiap kegiatannya.

Dan juga mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dan dapat mendukung pada pelaksanaan program kegiatan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ericson (dalam Slamet, 1994:89) partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

Partisipasi dalam Pemanfaatan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, partisipasi pada tahap ini dalam program Karang taruna yaitu, ikut sertanya pemuda dan remaja dalam memanfaatkan program kegiatan dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki oleh individu. Kemudian pihak Karang taruna memelihara program dan mengembangkan program dengan cara terus melakukan sosialisasi dalam lingkup anggota atau pun dalam lingkup masyarakat. Hal ini dilakukan agar seluruh partisipan mengetahui seberapa jauh program berjalan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ericson (dalam Slamet, 1994:89), partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan.

Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun

SIMPULAN

Hasil penelitian terlihat bahwa partisipasi pemuda dalam Karang Taruna melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Pada tahap pertama, pemuda bersama masyarakat terlibat dalam merencanakan program agar dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, mereka aktif dalam menjalankan program di berbagai bidang seperti agama, olahraga, ekonomi, dan sosial. Meskipun partisipasi pemuda dalam Karang Taruna Desa Karang Harjo sudah berjalan dengan baik dan berhasil menyelesaikan berbagai program, masih ada kekurangan karena banyak pemuda yang memilih merantau untuk pekerjaan, kurangnya rasa percaya diri untuk menunjukkan potensi diri, dan banyak pemuda dan remaja yang menikah muda sehingga fokus pada tanggung jawab rumah tangga

DAFTAR REFERENSI

- Akpan, E., I. (2011). Effective Safety and Health Management Policy for Improved Performance of Organizations in Africa. *International Journal of Business and Management, University of Calabar, Nigeria*, 6(3).
- Murti, A., K. (2015). *Analisis Hubungan Antara Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi*. Penerbit: UAJY, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.

U.S. Census Bureau. (2000). *State and Country QuickFacts*. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2022, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1.